PENGARUH *FINGER PAINTING TOTEBAG* UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN SYUBBANUL MUSLIMIN

Khoirunnisa Salsabila Trianti[1] , Dadan Suryana[2] ,Farida Mayar[3], Mutia Afnida[4]
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Alamat e-mail: salsasalsa310116@gmail.com[1], suryana@fip.unp.ac.id[2] ,
farida@fip.unp.ac.id[3] , mutiaafnida@fip.unp.ac.id[4]

ABSTRACT

Fine motor skills of children aged 5–6 years at Al-Qur'an Syubbanul Muslimin Kindergarten, Padang Pariaman Regency, had not yet developed optimally, as indicated by difficulties in controlling finger movements and coordinating hand and eye movements. This study aimed to examine the effect of finger painting activities on spunbond tote bags on children's fine motor development. A quantitative approach with a quasi-experimental, non-equivalent control group design was employed. The sample consisted of 30 children selected through purposive sampling, with 15 children in the experimental class and 15 children in the control class. Data were collected using an observation sheet with a four-point rating scale and analyzed using the Shapiro–Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and the independent samples t-*test. The findings revealed that the experimental class showed a greater improvement in fine motor skills than the control class. The average score in the experimental class increased from 15.06 to 20.67, while the control class improved from 13.80 to 16.40. The hypothesis test produced a significance value of 0.000 (p < 0.05), indicating a statistically significant difference between the two groups. These results demonstrate that finger painting activities using spunbond tote bags have a significant positive effect on improving the fine motor development of children aged 5–6 years.*

Keywords: Finger Painting, Totebag, Fine Motor Skills, Early Childhood.

ABSTRAK

Keterampilan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Syubbanul Muslimin, Kabupaten Padang Pariaman, belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh kesulitan dalam mengendalikan gerakan jari dan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aktivitas *finger painting totebag* berbahan spunbond terhadap perkembangan motorik halus anak. Pendekatan kuantitatif dengan desain kelompok kontrol *non-ekuivalen quasi-eksperimental* digunakan. Sampel terdiri dari 30 anak yang dipilih melalui purposive sampling, dengan 15 anak di kelas eksperimen dan 15 anak di kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian empat poin dan dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro–Wilk, uji homogenitas Levene*, dan uji t sampel *independen*.
Temuan menunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus yang lebih besar daripada kelas kontrol. Skor rata-rata di kelas eksperimen meningkat dari 15,06 menjadi 20,67, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 13,80 menjadi 16,40. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik

antara kedua kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas *finger painting* menggunakan *totebag spunbond* memiliki efek positif yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *Finger Painting, Totebag*, Keterampilan Motorik Halus, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang kritis dan fundamental, yang dalam kajian psikologi perkembangan dikenal sebagai periode *golden age* atau masa keemasan. Pada rentang usia 0-6 tahun, seluruh aspek perkembangan yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional berkembang secara pesat dan simultan. Arnold Gesell, melalui teori kematangan perkembangan (*maturational theory*), menegaskan bahwa setiap anak memiliki pola perkembangan yang sifatnya teratur, berurutan, dan dapat diprediksi mengikuti jadwal biologis bawaan (Gesell, 1947 dalam Thahir, 2022). Perkembangan motorik halus secara khusus merujuk pada kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama jari-jari tangan dan pergelangan tangan, dalam koordinasi dengan indra penglihatan untuk melakukan gerakan yang presisi dan terkontrol (Anggraini, 2019). Kemampuan motorik halus anak menjadi fondasi penting bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal, sehingga stimulasi yang tepat, terarah, dan menyenangkan pada masa anak usia dini menjadi tanggung jawab utama orang tua maupun pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa motorik halus pada anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5-6 tahun, masih banyak yang belum berkembang secara optimal. Beberapa penelitian menemukan bahwa sebagian besar anak di jenjang taman kanak-kanak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan/jari-jemari, pergelangan tangan, dan mata secara bersamaan (Hasna, 2021). Kondisi serupa dijumpai pada anak-anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Syubbanul Muslimin, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah anak usia 5-6 tahun yang mengalami hambatan dalam mengontrol gerakan jari dan koordinasi mata-tangan. Kegiatan

pembelajaran yang berlangsung membuka peluang untuk lebih memanfaatkan media konkret yang dapat meningkatkan partisipasi aktif anak, mengingat aktivitas bermain yang melibatkan motorik halus secara langsung, terutama dalam bentuk kegiatan seni dan kreativitas, sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan motorik anak pada tahap usia ini (Yusnita, 2025).

Kegiatan *finger painting* atau melukis dengan menggunakan jari merupakan salah satu aktivitas seni yang telah lama diakui efektivitasnya dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas ini secara langsung melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada jari, telapak tangan, dan pergelangan tangan, sekaligus melatih koordinasi antara mata dan tangan anak. Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan bukti empiris terkait efektivitas *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Wahyuningsih, Wahyuni, dan Siregar (2023) membuktikan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* secara terstruktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, dan kontrol gerakan halus anak. Senada dengan itu, Mauliyah dan Safitri (2022) menegaskan bahwa aktivitas ini berkontribusi langsung pada kesiapan akademik anak dalam melakukan kegiatan dasar seperti menulis dan menggambar, karena melibatkan penggunaan otot-otot kecil secara optimal dalam situasi yang menyenangkan. Lebih lanjut, penelitian Ditha, Kartika, dan Heriansyah (2025) menemukan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas seni berbasis sentuhan langsung memberikan stimulasi bermakna terhadap perkembangan motorik halus, sekaligus memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu menyisakan sejumlah kesenjangan. Hampir seluruh kajian yang ada menggunakan media konvensional berupa kertas atau kanvas, sehingga produk yang dihasilkan hanya berupa karya estetis tanpa nilai guna fungsional. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan *totebag* berbahan *spunbond* sebagai media *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus anak,

padahal tekstur permukaan *spunbond* yang berserat halus namun menyerap dengan baik berpotensi memberikan stimulasi taktil yang lebih kaya dibandingkan media konvensional. Kombinasi kegiatan *finger painting* dan media fungsional seperti *totebag*, khususnya di lingkungan Taman Kanak-kanak berbasis pendidikan Islam, juga belum pernah dilaporkan dalam literatur ilmiah yang ada.

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini merupakan kajian empiris yang menguji pengaruh kegiatan *finger painting* menggunakan media *totebag* berbahan *spunbond* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan *art-based learning* dengan produk fungsional bernilai guna nyata, sehingga anak tidak sekadar menghasilkan karya estetis, melainkan produk yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan prinsip *meaningful learning* yang terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak secara aktif. Ketiga, pemilihan bahan dasar media yaitu *spunbond* yang bersifat *reusable* membawa dimensi *eco-literacy* secara implisit, sehingga penelitian ini turut berkontribusi pada penanaman nilai keberlanjutan sejak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan mengkaji secara empiris pengaruh *finger painting totebag* untuk mengembangkan motorik halus di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Syubbanul Muslimin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *non-equivalent control-group design*. Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan khusus berupa kegiatan *finger painting totebag*, sedangkan kelas kontrol tidak menerima perlakuan khusus dan menggunakan pembelajaran konvensional (mewarnai dengan crayon). Kedua kelompok diberi pengukuran awal (*pre-test*) sebelum proses pembelajaran dan pengukuran akhir (*post-test*) setelah proses pembelajaran (Isnawan, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Syubbanul Muslimin Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 40 anak, terdiri dari kelas B1 (10 anak), B2 (15 anak), dan B3 (15 anak). Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kesamaan usia (5-6 tahun), jumlah anak, dan karakteristik anak. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas B2 ditetapkan sebagai kelas eksperimen (15 anak) dan kelas B3 sebagai kelas kontrol (15 anak).

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa kegiatan *finger painting* dengan media *totebag*, dan variabel terikat (Y) berupa kemampuan motorik halus anak. Indikator perkembangan motorik halus anak yang diukur meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari dan telapak tangan, kelenturan jari, ketepatan membentuk objek, koordinasi manipulasi benda, dan kerapian hasil bentuk. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dengan skala 1-4 yang dikembangkan berdasarkan teori maturasi Arnold Gesell dalam *The Child From Five to Ten*, dengan kategori penilaian 1 = Baru Berkembang (BB), 2 = Layak (L)/Sudah Muncul (SM), 3 = Cakap (C), dan 4 = Mahir (M). Instrumen telah melalui uji validitas oleh ahli materi dan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, median, mode, dan standar deviasi, serta uji persyaratan analisis berupa uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji homogenitas (*Levene*), dan uji hipotesis (*independent samples test*) dengan bantuan SPSS 27.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut disajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* perkembangan motorik halus anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel. 1 Perbandingan Pre-Test, Post-Test, Dan Gain Score Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	*Pre-test*	*Post-test*	*Gain score*
Eksperimen	15	15,06	20,6	4,86
Kontrol	15	13,80	16,4	2,6

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor perkembangan motorik halus

kelompok eksperimen meningkat dari 15,06 pada *pre-test* dan meningkat menjadi 20,6 pada *post-test* dengan *gain score* 4,86. Sementara pada kelompok kontrol juga meningkat dari 13,80 pada *pre-test,* dan 16,4 pada *post-test* dengan *gain score 2,6.* Peningkatan kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan juga uji homogenitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* . Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* memperoleh nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,182 dan 0,174 (>0,05), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelompok	*Shapiro-Wilk Statstic*	df	Sig.	keterangan
Pre-test kontrol	0,931	15	0,279	Normal
Post-test kontrol	0,904	15	0,109	Normal
Pre-test eksperimen	0,918	15	0,182	Normal
pos	0,917	15	0,174	Normal

Uji homogenitas dengan uji *Levene* memperoleh nilai signifikansi 0,548 (>0,05) yang menunjukkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Levene statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
0,371	1	28	0,548	Homogen

Hasil uji hipotesis melalui *independent samples test* menunjukkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 16,40 (Std. Deviation 2,501) dan kelas eksperimen sebesar 20,67 (Std. Deviation 1,952).

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples Test*)

Kelompok	N	Mean	t	df	Sig. (2-*tailed*)	Keterangan
Eksperimen	15	20,67	5,208	26	0,000	H_a diterima
Kontrol	15	16,40	5,208	28	0,000	H_0 ditolak

Pada uji *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,548 (>0,05), yang berarti varians data kedua kelas homogen. Hasil uji-t menunjukkan nilai t = -5,208 dengan df = 28 dan Sig. (2-tailed) = 0,000 (<0,05), dengan Mean Difference -4,267. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga kegiatan *finger painting totebag*

berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Syubbanul Muslimin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator dalam instrumen penelitian mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu kemampuan anak dalam mengikuti pola atau gambar yang dicontohkan, mengoordinasikan penglihatan dan gerakan tangan secara tepat, mengontrol tekanan tangan, menggerakkan tangan secara stabil, menggerakkan jari dan tangan secara lentur, serta memberi warna sesuai batas gambar. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan motorik Arnold Gesell, yang menyatakan bahwa perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap, berurutan, dan dapat diprediksi, dimulai dari kemampuan koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan tangan, jari-jemari, postur badan, hingga kaki (Gesell & Ilg, 1977 dalam Bachtiar, 2012).

Berdasarkan hasil *pre-test*, kemampuan motorik halus anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan kondisi yang relatif tidak jauh berbeda, mengindikasikan kemampuan awal motorik halus anak berada pada tingkat yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang selama ini digunakan guru yang kurang variatif dan kurang mampu menarik minat anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri (2005) yang menyatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil, terutama pada jari-jari tangan, yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti memegang, meremas, mencoret, dan menggambar.

Finger painting merupakan kegiatan menggambar dengan cara mengoleskan adonan atau bubur warna secara langsung menggunakan jari, telapak, bahkan pergelangan tangan di atas media gambar dengan bebas (Harahap & Seprina, 2019). Sejalan dengan pendapat Pamadhi (2008), *finger painting* adalah teknik melukis tanpa menggunakan alat bantu, di mana anak akan menggantikan kuas dengan jarinya sendiri. Rachmawati (2010) menambahkan bahwa

kegiatan ini dapat menumbuhkan kemampuan anak dalam berpikir dan bertindak kreatif, sekaligus membantu anak dalam mengekspresikan nilai estetika melalui karya seni. Guru dapat melakukan *treatment* secara berulang-ulang sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik halus pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga *finger painting* berpengaruh untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Syubbanul Muslimin.

E. Kesimpulan

Sampel penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Syubbanul Muslimin Kabupaten Padang Pariaman, yaitu kelas B2 dan kelas B3 sebanyak 30 anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental design* berdesain *quasi eksperimen*. Hasil analisis data menunjukkan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *finger painting* memperoleh rata-rata *post-test* 20,67, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi 0,548 (>0,05) yang menunjukkan varians kedua kelas homogen, sedangkan uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 (<0,05), yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran *finger painting* memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mengembangkan motorik halus pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., & Zahfa, F. (2025). Validitas and Reliabilitas Validity and Reliability. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(5), 8781–8787. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Alsya Salwa Fadhillah, Mustika Rahmaniah, Syalsa Dania Putri, Muhammad Dirga Febrian, Muhammad Cahyo Prakoso, & Nurlaela, R. S. (2024). Sistem Pengambilan Contoh dalam Metode Penelitian. Karimah Tauhid, 3(6), 7228–7237.

Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9158–9162.

Anggraini, D. (2019). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Melalui Permainan Lukisan Jari Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.

Bachtiar, M. Y. (2012). Arnold Gesell dan Model Pematangan. Jurnal Publikasi Pendidikan, II(3), 193–198.

Ditha, Y. A. M., Kartika, W. I., & M. H. (2025). Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal Obsesi, 9(4), 1087–1092.

Gesell, A., & Ilg, F. L. (1817). The Child From Five to Ten.

Harahap, F., & Seprina. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. Aṭfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2(2), 57–62.

Hasna, D. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase, 5(2), 171–177.

Isnawan, M. G. (2022). Kuasi-Eksperimen.

Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 4(1), 31–49.

Mauliyah, A., & Safitri, R. D. (2022). Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B RA LPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo. Journal of Early Childhood Education Studies, 2(1).

Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger Painting pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi, 6(4), 2795–2801.

Pamadhi, H. (2008). Ruang Lingkup Seni Rupa Anak. Universitas Terbuka.

Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Kencana Prenada Media Group.

Sasmita, A. F. (2022). Pelatihan Menghias Tas Spunbond Sebagai Eco-, 11, 1–8.

Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. PT. Indeks.

Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.

Suwarini. (2014). Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Karangtengah, Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Thahir, A. (2022). Psikologi Perkembangan. CV Andi Offset.

Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal Obsesi, 7(1), 991–1000.

Widianti, H., & Narotama, U. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting dengan Media Totebag di Pos PAUD Maha Surabaya. Motorik, 8(1), 706–715.

Yusnita. (2025). Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar dan Halus Melalui Pendekatan Bermain Kreatif Pada Anak Usia Dini. QOUBA: Jurnal Pendidikan, 2(2).